

TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PERAWATAN GASTRITIS DI RS UMUM BANGKATAN BINJAI TAHUN 2016

Patient's Knowledge Level About Gastritical Care at Bangkatan General Hospital Year 2016

Ilham Syahputra Siregar¹

¹Dosen Akademi Keperawatan Sehat Binjai

E-mail: ilhamsyahputra0219@gmail.com

Abstrak

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung. Peradangan ini dapat mengakibatkan pembekakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superficial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan. Pelepasan epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung.

Gastritis atau dyspepsia atau istilah yang di kenal oleh masyarakat sebagai maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang di rasakan sebagai nyeri terutama di ulu hati, orang yang terserang penyakit ini biasanya sering mual, muntah, rasa penuh dan rasa tidak nyaman. Penyebab *gastritis* adalah pemakaian obat antiinflamasi nonsteroid seperti aspirin, asam mafenamat, dalam jumlah besar, konsumsi alkohol berlebih, banyak merokok, pemeriksaan kemotrapi, stress berat, konsumsi kimia peroral yang bersifat asam basa dan iskemik syok. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan *gastritis* (maag).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik accidental sampling. Sebanyak 30 orang dengan instrument pengumpulan data berupa questioner. Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit *gastritis*.

Berdasarkan tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan *gastritis* adalah baik 13 orang (43%), cukup 12 orang (40%), dan kurang sebanyak 5 orang (17%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang perawatan *gastritis* di Rumah Sakit Umum Bangkatan Kota Binjai tergolong baik. Tetapi tidak di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Pengetahuan Pasien, Gastritis, Perawatan Gastritis.

Abstract

Gastritis is an inflammation that affects the gastric mucosa. This inflammation can result in coagulation of the gastric mucosa until the release of the superficial mucosal epithelium is the most important cause of digestive tract disorders. Epithelial release will stimulate the onset of the inflammatory process in the stomach.

Gastritis or dyspepsia or a term known by the community as an ulcer or stomach disease is a collection of symptoms that are felt as pain, especially in the pit of the stomach, people who are attacked by this disease are usually often nausea, vomiting, feeling full and feeling uncomfortable. The cause of gastritis is the use of non-steroidal anti-inflammatory drugs such as aspirin, mafenamat acid, in large quantities, excessive alcohol consumption, lots of smoking, chemotherapy testing, severe stress, consumption of oral chemicals that are acid-base and ischemic shock. The purpose of this study is to determine the level of patient's knowledge about the treatment of gastritis (ulcer).

The research method used is descriptive quantitative method, taking samples using accidental sampling techniques. As many as 30 people with questionnaire data collection instruments. The data obtained are grouped based on the level of patient's knowledge of gastritis.

Based on the level of knowledge of patients about gastritis treatment, there were 13 people (43%), quite 12 people (40%), and less as many as 5 people (17%) so that it can be concluded that the patient's knowledge of gastritis treatment at Binjai City General Hospital is classified well. But it is not applied in everyday life.

Keywords: Patient Knowledge, Gastritis, Gastritis Treatment.

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan peradangan atau pembengkakan dari *mukosa* lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Bahaya penyakit *gastritis* jika dibiarkan terus-menerus akan merusak fungsi lambung hingga menyebabkan kematian. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit *gastritis* paling banyak ditemui akibat *gastritis* fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus. *Gastritis* fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, faktor psikis dan kecemasan (Saydam, 2011). *Gastritis* adalah inflamasi pada lapisan *mukosa* dan *sub mukosa* lambung. Secara histologist dapat dibuktikan dengan adanya inflamasi sel-sel radang pada daerah tersebut. Pada manifestasi klinis dapat dibagi menjadi *akut* dan *kronis* (Hirlan, 2001). Menurut Brunner dan Sudarth (2003) menjelaskan bahwa pengertian *gastritis* adalah gangguan yang terjadi dengan karakteristik adanya anoreksia, rasa penuh, dan tidak enak pada *efigastrium*, mual, muntah.

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) terhadap beberapa negara di dunia, mendapati bahwa jumlah penderita *gastritis* di Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5% (WHO, 2010).

Penderita *gastritis* di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian *gastritis* pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan peneliti pada lokasi penelitian, masih banyak pasien yang dirawat di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai yang belum mengetahui tentang perawatan penyakit *gastritis*. Menurut data Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai Pasien *gastritis* di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai pada tahun 2017 sebanyak 30 pasien *gastritis* tiap bulannya.

Kejadian *gastritis* ini apabila tidak segera ditangani akan dapat menimbulkan

akibat atau penyakit-penyakit lain, seperti akibat yang dapat ditimbulkan dari *gastritis akut* berupa perdarahan saluran cerna bagian atas (SCBA), *hematemesis* dan melana, yang berakhir dengan *shock hemoragik*. Namun, apabila prosesnya hebat, sering juga terjadi ulkus tetapi jarang terjadi *perforasi*.

Akibat lain yang dapat ditimbulkan dari *gastritis kronis* yaitu gangguan penyerapan vitamin B12. Penyerapan vitamin B12 yang kurang dapat menyebabkan timbulnya anemia pernesiosa, gangguan penyerapan zat besi, dan penyempitan daerah *pylorus* (pelepasan dari lambung ke usus dua belas jari) (Muttagin dan Sari, 2011). Penyakit *gastritis* bila dibiarkan terus-menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat mengakibatkan resiko terjadinya keganasan lambung yang berujung pada kematian (Muttagin, & kawan-kawan, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan *Gastritis* Di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai Tahun 2016.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoadmodjo, 2007).

Penggunaan desain deskriptif untuk mengetahui mengetahui tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan *Gastritis* di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai Tahun 2016. Lokasi penelitian ini adalah di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai. Penelitian ini dimulai bulan Januari 2016 dengan kegiatan penelusuran pustaka, mengajukan judul, survey penelitian, bimbingan kegiatan dan seminar proposal penelitian. Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh pasien yang menderita *gastritis*. Dari hasil survey ditemukan pasien *gastritis* sebanyak 30 orang di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kelompok Umur Di RS Umum Bangkatan Binjai Tahun 2016

No.	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah	Persentase
1.	17-25	16	53%
2.	26-33	8	27%
3.	34-40	6	20%
Jumlah		30	100%

Orang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden penelitian berdasarkan umur terbanyak berumur 17-25 tahun 16 orang (53%). Umur 26-33 tahun sebanyak 8 orang (27%), dan umur 34-40 tahun sebanyak 6 orang (20%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di RS Umum Bangkatan Binjai Tahun 2016

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMA	16	53%
2.	SMP	8	27%
3.	SD	6	20%
Jumlah		30	100%

Orang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden penelitian tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMA sebanyak 16 (53%), Tingkat pendidikan SMP sebanyak 8 (27%), dan Tingkat pendidikan SD sebanyak 6 (20%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Perawatan *Gastritis* Di RS Umum Bangkatan Binjai Tahun 2016

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	13	43%
2.	Cukup	12	40%
3.	Kurang	5	17%
Jumlah		30	100%

Orang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan gastritis di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai yang berpendidikan baik sebanyak 13 orang (43%), cukup 12 orang (40%), dan kurang sebanyak 5 orang (17%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Perawatan *Gastritis* Berdasarkan Farmakologi Di RS Umum Bangkatan Binjai Tahun 2016

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	19	63%
2.	Cukup	8	27%
3.	Kurang	3	10%
Jumlah		30	100%

Orang

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil tingkat pengetahuan responden berdasarkan farmakologi di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai yang berpendidikan baik sebanyak 19 (63%), cukup sebanyak 8 (27%), dan kurang sebanyak 3 (10%). Dari tabel di atas dapat dilihat hasil tingkat pengetahuan responden berdasarkan non farmakologi di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai yang berpendidikan baik sebanyak 12 (40%), cukup sebanyak 10 (33%), dan kurang sebanyak 8 (27%).

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pasien yang berumur 17-40 tahun yang ada di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan *gastritis*.

Dari tabel 4.1 setelah dianalisa data dan diinterpretasikan bahwa tingkat umur pasien di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai adalah yang terbanyak berumur 17-25 tahun yaitu sebanyak 16 orang (53%), umur 26-33 tahun yaitu sebanyak 8 orang (27%), dan umur 34-40 tahun sebanyak 6 orang (20%). Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan dalam penyelidikan-

penyelidikan epidemiologi, selain itu angka-angka kematian didalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur (Notoatmodjo, 2007). Umur dalam hal ini berhubungan dengan kematangan berfikir seseorang dan pengalaman hidup seseorang terhadap sesuatu hal, semakin tinggi usia semakin banyak pengalaman yang didapat dalam kehidupan dan hal ini juga akan berpengaruh pada kematangan pola fikir seseorang dalam menanggapi masalah. Menurut Elizabeth (2012) Usia ini menunjukkan perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai kurangnya kemampuan reproduktif.

Dari tabel 4.2 setelah dianalisa dan diinterpretasikan bahwa tingkat pendidikan tentang perawatan gastritis di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai yang berpendidikan SMA sebanyak 16 (53%), Tingkat pendidikan SMP sebanyak 8 (27%), dan Tingkat pendidikan SD 6 (20%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan pasien tentang perawatan gastritis di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai.

Pendidikan merupakan penuntun untuk berbuat dan mengisi kehidupannya yang dapat digunakan untuk mendapat informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Sebagaimana umumnya, Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menyampaikan atau pun menerima informasi dan makin bagus pengetahuan yang dimiliki seseorang sehingga penggunaan komunikasi, berbagai informasi akan mudah diterima jika bahasa yang disampaikan sesuai dengan tingkat pendidikan dan mudah dimengerti (Hidayat, 2008).

HASIL PENGUKURAN KUISIONER

Dari tabel 4.3 setelah dianalisa data dan diinterpretasikan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan gastritis di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai adalah yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (43%), cukup 12 Orang (40%), dan kurang sebanyak 5 orang (17%). Jadi, bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kondisi tubuh

seseorang. Hal ini dapat diketahui bahwa pasien harus menyempatkan diri untuk mengikuti penyuluhan dari tim kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama mengenai perawatan gastritis.

Dari hasil keseluruhan dapat diketahui bahwa pada umumnya responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan gastritis. Tapi, tidak di terapkan didalam kehidupan sehari-sehari. Dengan demikian responden berisiko kekambuhan penyakit gastritis. Angka kejadian infeksi gastritis pada beberapa daerah di Indonesia menunjukkan data yang cukup tinggi, di Surabaya angka kejadian gastritis sebesar 31,2%, Denpasar 46%, sedangkan di Sumatra utara angka kesakitan cukup besar 91,6%. Faktor etiologi gastritis lainnya adalah asupan alcohol berlebihan (20%), merokok (5%), makanan berbumbu (15%), dan obat – obatan (18%) (Depkes, 2009).

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden berdasarkan farmakologi di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai yang berpengetahuan baik sebanyak 19 (63%), cukup sebanyak 8 (27%), dan kurang sebanyak 3 (10%).
2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden berdasarkan gaya hidup sehat di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai yang berpengetahuan baik sebanyak 20 (67%), cukup sebanyak 5 (17%), dan kurang sebanyak 5 (17%)
3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden berdasarkan non farmakologi di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai yang berpengetahuan baik sebanyak 12 (40%), cukup sebanyak 10 (33%), dan kurang sebanyak 8 (27%)
4. Disrtibusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang perawatan gastritis di Rumah Sakit Umum Bangkatan Binjai yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (43%), cukup 12 Orang (40%), dan kurang sebanyak 5 orang (17%).

SARAN

1. Disarankan untuk pasien yang berpengetahuan baik. Tetapi tidak mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-sehari maka upaya peningkatan

- pengetahuan pasien tentang perawatan *gastritis* perlu di tingkatkan dengan cara formal maupun informal demi mencapai tingkat pengetahuan yang seoptimal mungkin khususnya pada pasien yang terkena penyakit *gastritis*.
2. Diharapkan dengan adanya penambahan informasi tersebut diharapkan pasien yang menderita penyakit *gastritis* dapat lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang perawatan *gastritis*.
 3. Perlu adanya masukan dari dosen maupu dari buku tentang perawatan *gastritis* diantaranya bagaimana cara penanggulangan secara dini untuk mengatasi penyakit *gastritis*.
 4. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan agar lebih memahami dalam melaksanakan penelitian dan mempelajari riset keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan, Ghara Ilmu, Jakarta.
- Chudahman, M. 2009. Mengenal penyakit organ cerna,pustaka populer obor, Jakarta.
- Endang. 2012. Penyakit Maag dan Gangguan Pencernaan, kanisus, Yogyakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. Riset Keperawatan Tehnik Penulisan Ilmiah,Selemba Medika, Jakarta.
- Misnadiarly. 2008. Mengenal Penyakit Gastritis (Penyakit Maag), Pustaka Populer Obor, Jakarta.
- Nurheti. 2009. Maag, Kenali, Hindaridan, Obati, Andi Offset, Yogyakarta.
- Notoadmojo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rizem, A. 2016. Penyakit Orang Kantoran, Flash Books. Jakarta.
- Saryono. 2011. Metodologi Penelitian Ksehatan, Mitra Cendikia Press, Jokjakarta
- Simadibrata. R. 2010. Konsep mutakhir dalam diagnosis dan terapig gastritis, pustaka populer obor, Jakarta.
- Sukarmin. 2012. Keperawatan Pada Sistem Pencernaan, Pustaka Pelajar Yogyakarta.